

PENGOLAHAN SAMPAH DENGAN TEKNIK LANDFILL DI TPA SARIMUKTI YANG MERUSAK LINGKUNGAN SUNGAI WALUNGAN CIPICUNG DESA SARIMUKTI

Qois Zakiyatuddin¹, Nala Nandana Undiana², Irwan Sarbeni³

¹²³Prodi Film dan Televisi, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding Author : goiszakiyatuddin@upi.edu

ABSTRAK

Meledaknya TPA Leuwigajah pada 2005 lalu menyebabkan dipindahkannya TPA Ke Sarimukti, warga Desa Sarimukti dengan terpaksa harus melepas profesinya yang semula menjadi petani dan pedagang kini menjadi pemulung. Disebabkan karena penghasilan yang lebih menjanjikan juga bisa dilakukan kapanpun. Meskipun ada saja yang berpenghasilan sedikit tergantung jam dan hasil barang sampah. Penulis ingin mengungkap tentang pengelolaan sampah TPA Sarimukti yang kian menjadi sorotan media dan masyarakat. Hal tersebut juga mengungkap banyak fakta dan data terkait Pengelolaan juga faktor penghambat berlangsungnya Proses pembuangan di TPA Sarimukti. Teknik pengolahan yang digunakan TPA Sarimukti masih menggunakan teknik landfill yaitu membuang dan menimbun. Karena sudah overload sampah di TPA Sarimukti mengganggu lingkungan sekitar salah satunya sungai walungan cipicung. Air limbah dari sampah membuat sungai tidak bisa dipakai oleh warga Desa Sarimukti.

Kata Kunci : Pengelolaan, Sampah, TPA

ABSTRACT

The explosion of the Leuwigajah Landfill in 2005 caused the transfer of the landfill to Sarimukti, a resident of the village Sarimukti was forced to give up his profession, which was originally a farmer and a trader, now they become scavengers. Because more promising income can also be done at any time. Although there are those who earn a little depending on the hours and results of garbage. The author wants to reveal about management Sarimukti Landfill waste which is increasingly in the media and public attention. It also reveals many facts and data related to management as well as the inhibiting factors for the disposal process at the Sarimukti Landfill. The processing technique used by Sarimukti Landfill still uses landfill techniques, namely dumping and stockpiling. Because the garbage overload at the Sarimukti landfill has disrupted the environment, one of which is the Walungan Cipicung River. Wastewater from garbage makes the river unusable for the residents of Sarimukti Village.

Keywords : Management, Garbage, Landfill

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah yang tidak ada hentinya, tiap tahunnya jumlah sampah yang berada di Bumi selalu bertambah dan menumpuk. Apalagi manusia termasuk pelaku utama yang mengakibatkan adanya sampah. Dilansir *Web National Geographic* pada tahun 2040 nanti jumlah sampah di bumi sebesar 1,3 miliar ton (Widyaningrum, Laras, 2020). Hal ini disebabkan kurangnya edukasi baik dari masyarakat maupun pemerintah sehingga sampah terus ditimbun atau dibakar tanpa ada pengolahan. Akibatnya banyak terjadi bencana dan polusi karena penumpukan sampah yang tak teratur. Seperti yang Kita ketahui, sampah merupakan hal yang berdampak dengan kehidupan bermasyarakat.

Indonesia sendiri kerap dijuluki Negara Sampah, selain karena masyarakat yang konsumtif juga kesadaran rendah terhadap keberadaan sampah (Wasliah, Romadonika, & Putri, 2022). Indonesia juga memiliki banyak sekali permasalahan dengan sampah. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia menempati urutan ketiga penyumbang sampah plastik terbesar di dunia (Andriyanto, 2021). Penyebab dari hal ini karena kurangnya kepedulian masyarakat tentang pengolahan sampah dan langsung membuangnya ke sungai atau sembarangan. Salah satunya di Sungai Citarum di Bandung yang dijuluki sungai paling tercemar di dunia.

Sama halnya dengan Kota Bandung, Jawa Barat. Kota yang pernah dijuluki Bandung Lautan Sampah akibat meledaknya TPA Leuwigajah pada 21 Februari 2005 lalu. Sudah 16 tahun lamanya kejadian kelam nan miris itu melekat di masyarakat. Akibatnya

TPA dipindahkan ke TPA Sarimukti, Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Kini pusat pembuangan seluruh Kota Bandung dibuang ke Sarimukti. Keadaan di TPA cukup menyedihkan, dimana selain sampah yang bertumpuk sampai menggunung, banyak juga manusia yang tinggal disana atau bisa disebut berdampingan dengan sampah secara langsung. Tidur, makan dan bekerja sebagai pemulung disana (Wisarja & Sudarsana, 2017).

Sampah bertumpuk bukan semata-mata akibat jumlah yang banyak dan melebihi kapasitas. Tetapi faktor yang paling berpengaruh ialah pengelolaan yang belum baik. Kebanyakan mayoritas warga Desa Sarimukti menjadi Pemulung dan Bandar saja tanpa mengelola menjadi sebuah bahan pangan atau lain sebagainya (Suryani, 2014), Melainkan hanya memilah dan dijual kembali. Hal tersebut menjadi sorotan dimana agar sampah tidak lagi darurat dan membahayakan masyarakat perlu dilakukan banyak pencegahan salah satunya dengan pengelolaan sampah yang baik. Jika di kaji kembali, Sampah yang masuk ke TPA Sarimukti perhari bisa mencapai berton beratnya dan bermacam didalamnya dari mulai sayuran, alat bangunan, makeup sampai alat tidur.

Sampah juga merupakan hal kotor yang seringkali ditiadakan begitu saja oleh manusia. Kesadaran akan sampah bisa diolah khususnya di Desa Sarimukti masih kurang, namun hal tersebut memunculkan kebiasaan dan tuntutan baru, yaitu menjadikan sampah sebagai ekosistem kehidupan Desa Sarimukti. Meskipun sampah termasuk ke hal yang sepele, namun nyatanya mampu mendatangkan bencana terutama bagi orang yang akan terdampak nantinya (Artayasa, Pendi Rosadi, Wahyu, Nurhasanah, & Via Franciska Yolanda Putri, 2022).

Setelah melakukan riset literature dan datang langsung ke TPA Penulis mewawancarai salah satu sumber terpercaya yang bersedia untuk berbicara mengenai TPA Sarimukti. Yaitu Kepala UPTD TPA Sarimukti sendiri bernama Bapak Riswan S.T.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat yang menjadi pelaku pembuang sampah itu sendiri. Seperti yang dijelaskan diatas, sampah seakan menjadi unsur terpenting dan bahkan menjadi kehidupan bagi Kampung Pemulung disana khususnya.

Bagaimana tidak, Warga Desa Sarimukti berdampingan bersama sampah, hidup dan juga makan karena sampah. Bukan hanya itu, elemen manusia lainnya seperti Pemerintahan sampai Pengurus TPA juga hidup karena sampah Sarimukti. Profesi Rata-rata yang dilakukan oleh Warga disana pun memulung sampah sehingga bisa dijual kembali dengan pendapatan yang tidak tentu. Namun, sampah disini berperan besar dalam kehidupan Mereka atau bisa disebut juga sebagai ekosistem. Dimana jika tidak ada sampah mungkin saja Warga Desa Sarimukti tidak memiliki pendapatan dan lain sebagainya.

Mengingat betapa pentingnya penelitian ini karena penulis akan mengupas mengenai pengelolaan sampah sampai TPA Sarimukti ini memiliki potensi meledak yang sama seperti Leuwigajah 2005 lalu. Selain itu, pembagian Tugas dan juga unsur penguat lainnya akan diungkap disini. Selain itu, penguatan data akan disertai dengan denah dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan observasi dan wawancara ini menghasilkan banyak data baru dari studi literatur. Seluruh data dalam penelitian kualitatif di analisis untuk kemudian dideskripsikan menjadi data berbentuk narasi ilmiah (Cresswell, 2012; William, 2007). Selanjutnya untuk pendekatan dilakukan dengan deskriptif analitik, wawancara dan riset ke tempat. Seluruh data dalam penelitian ini sebagai data utama dalam projek film dokumenter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sarimukti terletak di Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Desa ini memiliki RW dengan jumlah 13 didalamnya. 2006 silam adalah tahun perubahan Desa Sarimukti, dimana perpindahan TPA Kota Bandung dan sekitarnya dialihkan ke Sarimukti akibat TPA Leuwigajah mengalami peledakan besar dan banyak merenggut korban jiwa.

Mengingat hal tersebut, seharusnya beberapa pihak terkait memberikan penanganan sebelum kejadian yang sama terulang.

A. Hasil Wawancara



Gambar 1. Sosok Pak Riswanto

Dokumentasi Penulis, 2022

Pak Riswan memilih sampah sebagai landasan profesi Beliau karena Ia menyukai lingkungan dan sampah sebagai hal yang belum terselesaikan hingga kini. Berangkatnya beliau dari kejadian Leuwigajah lalu membuat Ia bertekad untuk tidak terjadi seperti kejadian Leuwigajah lalu.

Menjelaskan bahwa “keberadaan pemulung di TPA tidak bisa dihindari, karena setiap TPA pasti ada Pemulung didalamnya dan sulit dipisahkan. Keberadaan Pengurus dan Pemerintah disini hanya akan menghimbau dan berusaha memindahkan Para Pemulung ke tempat yang lebih layak. Pembuangan sampah dibagi menjadi 3 jenis, diantaranya *open dumping*, *landfill* dan *reuse*”.

Pak Riswan juga merupakan salah satu saksi dari bencana meledaknya TPA Leuwigajah pada 2005 lalu, pada saat itu Beliau sekaligus bekerja disana dan kini ikut pindah ke TPA Sarimukti. Truk sampah yang berjalan hendak membuang sampah harus memiliki surat jalan dan jumlah ton harus sama seperti apa yang dibawa oleh per truk.

Zona di TPA Sarimukti dibagi menjadi 4 agar sampah terbagi menjadi rata. Selain itu, pengelolaan zat sampah seperti gas dan air sudah dilakukan melalui pipa berbentuk ikan. Dahulu air sampah digunakan untuk pupuk kompos petani, namun sekarang sudah tidak beroperasi lagi dan bertumpuk kembali. (Izharsyah, 2020). Penumpukkan sampah di TPA Sarimukti termasuk ke penumpukkan Landfill. Landfill sendiri berarti penumpukkan sampah disebuah tempat tanpa atau belum ditimbun dengan media pelarut sampah lain. Dimana sampah ditumpuk dan belum ada pencegahan penimbunan. Mungkin saja penimbunan

dilakukan dalam kurun waktu yang cukup lama. Dan seperti yang diketahui terkadang truk juga menurunkan sampah di sembarang tempat sehingga menghambat pengelolaan sampah seharusnya di TPA Sarimukti.

Masalah kesehatan para Pemulung TPA sejauh ini belum ada yang didapati memiliki penyakit keras akibat sampah. Artinya para pemulung memiliki stamina yang kuat.

Pa Riswan terhitung sudah 16 tahun berada di TPA Sarimukti. Dimana jika ditelaah Beliau adalah saksi dari kedua TPA yang kini menjadi topik utama dalam Penelitian



Gambar 2. Sosok Pak Arif
Dokumentasi Penulis, 2022

Selanjutnya wawancara bersama Pak Arif dari pihak Dinas Lingkungan Hidup diantaranya yang pertama Pak Arif menjelaskan tentang sejarah mengapa dipindahkannya TPA Leuwigajah ke TPA Sarimukti pada tahun 2006. Selain itu Pak Arif juga menjelaskan tentang pembagian zona di TPA juga menjelaskan tentang mengapa ada pemulung di TPA Sarimukti. Meskipun pemulung terkadang menghambat pengelolaan sampah di TPA Sarimukti, namun ada Sisi positif nya juga di mana sampah berkurang perharinya sampai 2 ton beratnya. Selain itu Pak Arif juga menjelaskan tentang infrastruktur jalan yang dilintasi oleh truk dan juga jalan turunan di TPA yang nantinya akan diperbaiki setelah Perataan daerah TPA.

Pak Arif juga menjelaskan tentang upaya Dinas Lingkungan Hidup yang sudah semaksimal mungkin untuk memberantas adanya pemulung di TPA Sarimukti dan juga alur masuk dan keluar TPA agar lebih dilancarkan namun sampai saat ini masih terus dikembangkan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan beberapa pihak yang terkait.

Setelah itu, Penulis juga melakukan penguatan data melalui Ketua RT di RW 15 Desa Sarimukti. Dimana daerah tersebut bisa disebut ‘daerah limbah’ karena banyak tercemar oleh berbagai limbah sampah dan batu bara. Bahkan jika air naik limbah pun akan sampai ke lahan atau pemukiman warga RW 15.



Gambar 3. Wujud Walungan Cipicung yang sudah tercemar
Dokumentasi Penulis, 2022

Selain itu, aliran air dan sungai yang sudah tidak layak pakai membuat masyarakat resah dan khawatir tidak akan mendapatkan air bersih kembali akibat limbah sampah. Penguatan data dimunculkan juga dari pendapat Pak Uci selaku Kepala Desa Sarimukti yang menyatakan bahwa Desa Sarimukti memang maju sedikit demi sedikit, tapi hal tersebut yang menjadi tantangan. Dimana berbagai lahan tercemar contoh besar nya adalah air.

Pak Uci menjelaskan juga, meskipun ini semua dinilai merusak lingkungan, tetapi sama saja semua manusia bekerja butuh uang untuk makan dan kehidupannya sehari-hari.

B. Hasil Riset dan temuan di Lapangan

Setelah melaksanakan riset sebanyak 8 kali dan shooting 3 hari di TPA Sarimukti, Penulis menemukan banyak data baru dan validasi dari yang sebelumnya dikatakan narasumber. Diantaranya keadaan TPA yang kian memburuk akibat penumpukan sampah berlebih setiap harinya dengan berat sampai berton-ton. Selain itu, sampah bertumpuk tersebut tidak diolah dengan baik sehingga memiliki potensi bencana yang tinggi.



Gambar 4. Sampah di TPA Sarimukti yang sudah menumpuk
Dokumentasi Penulis, 2022

Selain itu, pengolahan sampah tidak dibentuk kembali semenjak 2 tahun lalu membuat sampah tercemar ke pemukiman warga terutama warga RW 15 yang paling dekat dengan TPA Sarimukti.

Bisa diringkas dari penjelasan diatas bahwa sampah sarimukti khususnya butuh diolah dengan sangat baik, baik dari sisi pembuang sampah, pemulung, pengurus atau bahkan masyarakat sendiri yang mulai memilah dan mengolah dari rumah. Juga kesadaran masyarakat dan pemulung harus

ditingkatkan demi keselamatan Bersama agar tidak ada lagi kejadian meledaknya sampah seperti di Leuwigajah Februari 2005 lalu.

KESIMPULAN

Pengolahan sampah di TPA Sarimukti masih menggunakan teknik landfill yaitu penumpukan sampah tanpa diurai. Sebelumnya pernah ada pengolahan sampah di TPA Sarimukti yaitu pengolahan kompos namun dihentikan karena sampah yang sudah melebihi kapasitas.

Sampah seringkali disepelkan oleh berbagai pihak dan masyarakat, padahal kenyataan membuktikan sampah menjadi hal darurat dan harus segera diperbaiki sistem juga *mindset* yang tumbuh dari setiap manusia. Mengingat sampai saat ini belum ada solusi terhadap sampah yang kian darurat. Jadi harus memunculkan sikap bertanggung jawab dan peka terhadap lingkungan guna membantu pengelolaan sampah yang baik dan tidak merugikan pihak manapun nantinya.

REFERENSI

Andriyanto, D. (2021). 5 Negara ini Penyumbang Sampah Plastik Terbesar di Dunia, Indonesia Urutan Ke-3.

Artayasa, I. P., Pendi Rosadi, Wahyu, Nurhasanah, & Via Franciska Yolanda Putri. (2022). Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Mitigasi Bencana Alam Di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 27–32. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i2.15>

62

- Cresswell, J. (2012). *Educational research : planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*.
- Izharsyah, J. R. (2020). Analisis Strategis Pemko Medan Dalam Melakukan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Open Dumping Menjadi Sanitary Landfill. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 4(2), 109. <https://doi.org/10.31604/jim.v4i2.2020.109-117>
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84.
- Wasliah, I., Romadonika, F., & Putri, A. H. (2022). Hubungan paparan asap pembakaran gerabah dengan kejadian ispa pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 7(2), 104–113.
- Widyaningrum, Laras, G. (2020). Studi: Jumlah Sampah di Bumi Akan Mencapai 1,3 Miliar Ton Pada 2040.
- William, C. (2007). Research methods. In *Journal of Business & Economic Research* (Vol. 3, pp. 65–72). <https://doi.org/10.1017/9781108656184.003>
- Wisarja, I. K., & Sudarsana, I. K. (2017). Praksis Pendidikan Menurut Habermas (Rekonstruksi Teori Evolusi Sosial Melalui Proses Belajar Masyarakat). *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.30631/ijer.v2i1.33>